

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD Dalam Tinjauan *Literature Review* Tahun 2021

Rahayu^{1*}, Tri Wijayanti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email : rahayusone@gmail.com

Diterima: 19/07/21

Revisi: 07/01/21

Diterbitkan: 19/04/22

Abstrak

Tujuan Studi : Masalah yang dihadapi Indonesia adalah pertumbuhan penduduk yang masih relatif tinggi. Program keluarga berencana bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Tingkat pendidikan seseorang juga akan membantu mempercepat adopsi informasi KB oleh pasangan usia subur. Membantu suami menggunakan IUD Kurangnya pemahaman atau kesalahpahaman tentang alat kontrasepsi (IUD) oleh wanita usia subur sangat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD.

Metodologi : Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu serangkaian penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan atau pemanfaatan informasi kepustakaan (jurnal ilmiah) untuk mempelajari objek penelitiannya. Kriteria inklusi: Majalah bahasa Indonesia dan Inggris, terbitan 5 tahun 2015-2020, ibu pengguna kontrasepsi IUD, teks asli lengkap, tema artikel-pemahaman ibu tentang kontrasepsi IUD

Hasil : Dalam penelitian terhadap 15 artikel jurnal ilmiah berdasarkan 3 database (yaitu Google Scholar, Pubmed, dan SinceDirect), 14 jurnal penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi IUD, namun masih ada jurnal yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD

Manfaat : Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan & referensi khususnya di area keperawatan anak & bisa menjadi bahan perbandingan peneliti terkait menggunakan fenomena atau variabel yang sama.

Abstrack

Purpose of Study : The problem in Indonesia is the relatively high rate of population growth. The family planning program aims to control the rate of population growth. A person's level of education will also support accelerating the acceptance of family planning information in couples of childbearing age. The use of the IUD can be influenced by many factors, such as knowledge, attitudes, and husband's support in using the IUD. Lack of knowledge or misunderstanding about the Intra Uterine Device (IUD) contraception in women of childbearing age greatly affects the use of IUD contraception.

Methodology : This research method is library research, which is a series of studies related to library data collection methods, or research whose research objects are explored through library information (scientific journals). Inclusion criteria: Indonesian and English journals, publications for the last 5 years starting from 2015-2020, Mothers who use IUD contraception, full text original articles, the theme of the article The Relationship Between Mother's Knowledge of the Use of IUD Contraceptives.

Results : The results of the study of 15 research articles journals based on 3 databases, namely Google Scholar, Pubmed, and SinceDirect, there were 14 research journals that showed a significant relationship between maternal knowledge of IUD contraception, but there was still 1 journal which stated that there was no relationship between maternal knowledge of IUD contraception.

Applications : It is hoped that the results of this study can be input and reference, especially in the area of pediatric nursing and can be used as a comparison material for researchers related to the same phenomenon or variable.

Kata Kunci : *knowledge, contraceptive IUD*

1. PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penggunaan kontrasepsi modern secara global sedikit meningkat pada 2018-dari (54%) pada 1990 menjadi (57,4%). Lebih dari 100 juta wanita di seluruh dunia menggunakan kontrasepsi yang efektif, melebihi kontrasepsi hormonal (75%) dan kontrasepsi non-hormon (25%).

Menurut data WHO, terdapat populasi pengguna IUD/IUD di China (30%), Eropa (13%), Amerika Serikat (5%) dan negara berkembang lainnya (6,7%). Indonesia memiliki populasi 254,7 juta sejak sensus 2016. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang begitu besar dan merupakan negara terpadat keempat di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat (BKKBN, 2017). Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia telah mencapai 1,49% atau sekitar 4 juta per tahun (BKKBN, 2016). Jumlah penduduk Bali pada tahun 2015 adalah 4.152.833 (Kementerian Kesehatan, 2016), dan jumlah EPT meningkat menjadi

661.070 (Badan Pusat Statistik Bali, Baand, 2017). Jumlah penduduk Kota Denpasar adalah 914.300, dan jumlah PUS adalah 79.064 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017).

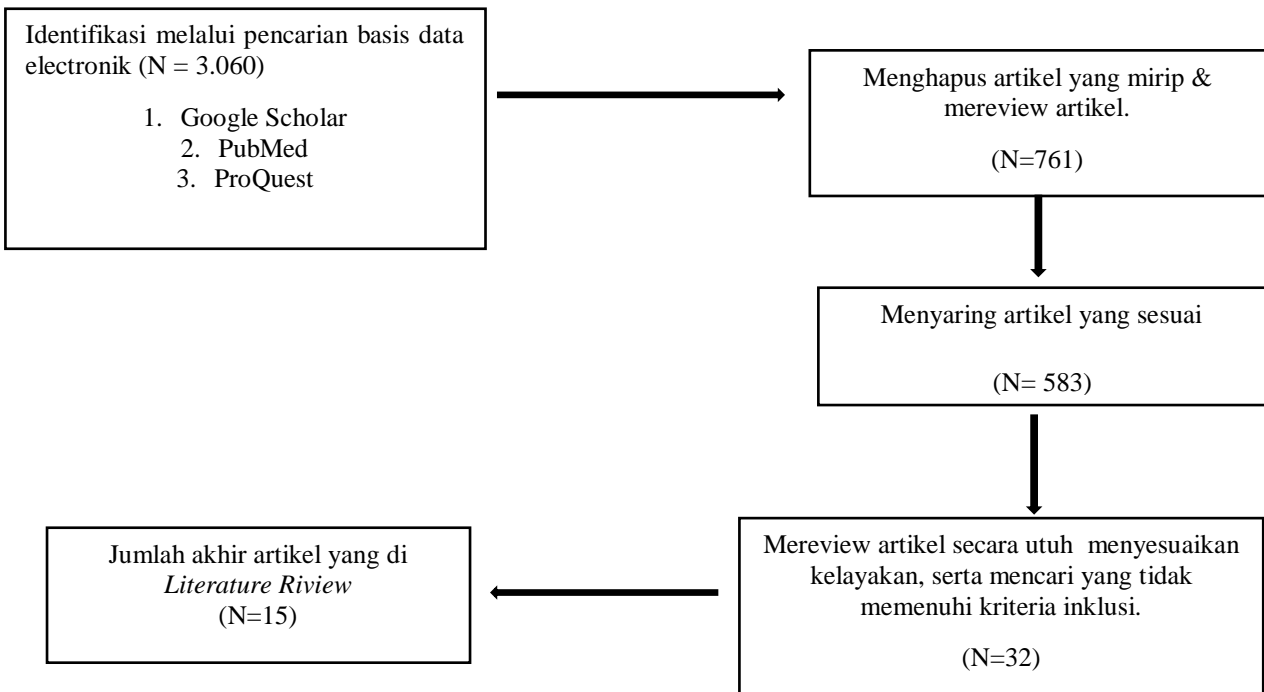
Alat kontrasepsi (IUD) adalah metode kontrasepsi yang efektif, aman dan nyaman bagi beberapa wanita. IUD adalah metode kontrasepsi reversibel yang paling banyak digunakan di dunia, dengan sekitar 100 juta wanita, terutama di Cina. IUD generasi terbaru dapat secara efektif mencegah lebih dari 99 kehamilan setelah satu tahun atau lebih (Sirait, 2011). Tingginya angka fertilitas menjadi alasan utama perlunya pelayanan KB, banyak perempuan yang kesulitan dalam memilih alat kontrasepsi. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh terbatasnya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga karena kurangnya pemahaman tentang persyaratan dan keamanan penggunaan metode kontrasepsi tersebut. Tanah Indonesia yang subur. Telah terbukti secara ilmiah bahwa alat kontrasepsi jenis MKJP, implantasi, vasektomi, dll adalah metode yang paling efektif untuk menentukan jarak kehamilan. Sayangnya, pengguna MKJP di Indonesia jauh tertinggal dalam hal pil kontrasepsi dan metode suntik (Affandi 2011 dalam Widyarni 2018).

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode temu kembali literatur. Ejaan yang digunakan adalah literature review, dengan fokus pada hasil tulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penelitian. Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan bacaan, pemahaman, kritik, dan komentar dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, semua jurnal yang berasal dari jurnal literature review dan memuat konsep-konsep yang dipelajari digunakan. Diterbitkan di majalah online di dalam dan luar negeri.

3. HASIL & DISKUSI

a. Keyword, search engine yg dimanfaatkan, artikel yg ditemukan



Gambar 1 : Flow chart artikel yang di literature review

Hasil review yang dilakukan peneliti terhadap lima artikel yang diterbitkan di jurnal nasional & sepuluh artikel di jurnal internasional yang bertema Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD didapatkan bahwa :

Tabel 1 Analisis Jurnal

No.	Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul Artikel	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Databased
-----	---------	-------	----------------------------	---------------	--	------------------	-----------

1	Andrea J. Hoopes dkk	2016	Journal of Primary Care & Community Health , Vol. 7(3) 165–170	<i>Knowledge and Acceptability of Long - Acting Reversible Contraception Among Adolescent Women Receiving School - Based Primary Care Service</i>	D: cross sectional S: Purporsive Sampling V: Pengetahuan Remaja Wanita, pemilihan alat kontrasepsi IUD I: kuesioner A: uji chi-square	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD.	PubMed
2	Ana Luiza Vilela Borges dkk	2020	Rev. Latino-Am. Enfermagem	<i>Knowledge about the intrauterine device and interest in using it among women users of primary care services</i>	D: Cross sectional S: Random Sampling V: Pengetahuan & minat Wanita, pemilihan jenis kontrasepsi I: kuesioner A: Chi-Square	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang penggunaan IUD.	PubMed
3	Shimelis Teshome dkk	2019	Journal of Primary Care & Community Health, Volume 11: 1–8	<i>The Rate of Intrauterine Contraceptive Device Use and Associated Factors Among Married Women of Reproductive Age in Mettu Rural Community, Southwest Ethiopia</i>	D: cross sectional S: purposive sampling V: penggunaan kontrasepsi IUD I: kuesioner A: uji Hosmer & Lemeshow	Hasil penelitian menunjukkan, Status pendidikan wanita ditemukan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik menggunakan penggunaan IUD.	PubMed
4	Gempi Tri Sumini & Siti Nur Farida	2020	Journal of Global Research in Public Health Vol. 5, No. 1	<i>The Relationship between Mother's Knowledge and Participation in the Use of Intrauterine Contraception at Jombang Health Center</i>	D: survey correlative analytics S: random sampling V: pengetahuan ibu, partisipasi penggunaan alat kontrasepsi IUD I: kuesioner A: uji spearman Rank	Penelitian menunjukkan hasil Uji Rank Spearman (Rho). Nilai P diperoleh nilai sebesar 0,001, dimana hasil tersebut lebih kecil dari penentuan = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu menggunakan partisipasi penggunaan kontrasepsi alat	PreQuest

						kontrasepsi di Puskesmas Jombang di wilayah kegiatan Puskesmas Jombang. Koefisien Korelasi sebesar 0,553.	
5	Raghad O Aldabbagh & Harith Kh Al-Qazaz	2020	International Journal of Women's Health, 2020:12 107-113	<i>Knowledge and Practice of Contraception Use Among Females of Child-Bearing Age in Mosul, Iraq</i>	D: cross sectional S: purposif sampling V: pengetahuan, praktik penggunaan kontrasepsi I: kuesioner A: uji Chi-square	Jenis penelitian yang digunakan ialah cross-sectional. Populasi sampel yang digunakan ialah perempuan (18-40 tahun) Sebanyak 440 wanita menikah antara usia 18 & 40 tahun diwawancarai oleh peneliti. Peneliti menggunakan Uji <i>chi-square</i> untuk menilai hubungan antara variable.	PubMed
6	Arundhati Gosav, dkk	2016	Singapore Med J ; 57(11): 610-615	<i>Knowledge and factors determining choice of contraception among Singaporean women</i>	D: cross sectional S: purposive sampling V: pengetahuan, pemilihan kontrasepsi I: kuesioner A: uji Chi-square	Wanita yang pernah menggunakan IUD hormonal & kondom lebih mungkin memiliki pengetahuan yang baik mengenai mereka. Banyak yang menilai kemanjuran (90,5%) & saran profesional kesehatan (90,1%) sama pentingnya dalam pilihan kontrasepsi. Sedikit yang menganggap pengaruh teman sebaya (21,0%) & praktik budaya (16,3%). Mereka yang memiliki pengalaman menggunakan IUD/LNG-IUS hormonal (p = 0,042) & kondom (p <0,001) lebih mungkin memiliki pengetahuan yang baik mengenai metode tersebut.	NCBI
7	Aanchal Sharma dkk	2021	Contraception and	<i>Knowledge and attitudes towards</i>	D: cross sectional S: random sampling V: pengetahuan, sikap	Hasil kami mengungkapkan hanya 2,6% dari	PubMed

			Reproductive Medicine	<i>contraceptive s among adolescents and young adults</i>	I: kuesioner A: uji chi-square	peserta kami yang menggunakan IUD Untuk variabel kategori, baik uji Chi-square atau Fisher uji eksak digunakan sebagaimana mestinya. Semua tes adalah dua sisi & Perbedaan dianggap signifikan pada $P < 0,05$ Usia rata-rata peserta penelitian adalah 26,3 tahun. Sekitar 97,69% wanita pernah mendengar mengenai kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu kondom 38,07%, diikuti pil (24,61%) & IUD (13,64%).	
8	Yeshiwas Abebaw dkk	2019	PLOS ONE	<i>Providers' knowledge on postpartum intrauterine contraceptive device (PPIUCD) service provision in Amhara region public health facility, Ethiopia</i>	D: cross sectional S: simple random sampling V: pengetahuan, fasilitas kesehatan, pelayanan penyediaan alat kontrasepsi I: kuesioner & observasi fasilitas A: uji chi-kuadrat	Metode penelitian yang digunakan yaitu <i>cross-sectional</i> menggunakan usia sampel 21-49 tahun. Uji eksak Fisher digunakan untuk mengidentifikasi prediktor pengetahuan yang baik dari setiap metode kontrasepsi diperoleh ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan & penggunaan alat kontrasepsi menggunakan Nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan jumlah wanita yang mengetahui atau memiliki pengetahuan yang baik mengenai sembilan metode kontrasepsi. Hanya 46,0% dari mereka yang mengetahui IUD hormonal/LNG-IUS memiliki	Google Scholar

						pengetahuan yang baik. Peneliti menemukan bahwa mereka yang memiliki pengalaman menggunakan IUD/LNG-IUS hormonal (p = 0,042)	
9	Manisha Gadade dkk	2019	The Pharma Innovation Journal	<i>A study to assess the knowledge regarding post-partum intrauterine contraceptive device (PPIUCD) among post-natal mothers in selected hospitals of Pune city</i>	D: deskriptifnon eksperimental S: purposive sampling V: pengetahuan alat kontrasepsi intrauteribn I: kuesioner A: uji chi-square	Dari 100 ibu nifas 58% memiliki pengetahuan Se&g, 38% ibu nifas memiliki pengetahuan Baik & hanya 4% ibu nifas yang memiliki pengetahuan Buruk mengenai Alat Kontrasepsi Intrauterin Pascapersalinan. Secara asosiasi, tidak ada hubungan antara skor pengetahuan menggunakan variabel demografi kecuali sumber informasi pada taraf signifikansi 0,05.	PubMed
10	Sanjana Dawra dkk	2019	ISSN (O): 2581-8740 ISSN (P): 2581-8732	<i>Knowledge, Attitude and Practices of Contraceptive Methods in Women of Reproductive Age Group in an Urban District of Haryana</i>	D: cross sectional S: systematic random sampling V: pengetahuan, sikap, Pratik metode kontrasepsi I: kuesioner A: uji chi-square	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran peserta mengenai metode kontrasepsi. Sebanyak 97,69% wanita mengetahui mengenai praktik kontrasepsi & KB & 2,30% wanita tidak mengetahui mengenai praktik kontrasepsi. Hanya 13,84% peserta mengetahui kontrasepsi IUD ini lebih rendah daripada alat kontrasepsi lainnya	Proquest
11	Iis Rahayu dkk	2018	Jurnal Kesehatan Andalas.	Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur menggunakan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Nagari	D: cross sectional S: systematic sampling V: pengetahuan menggunakan keikutsertaan PUS I: kuesioner A: uji Chi-square	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 59 responden berpengetahuan, 11 responden (18,6%) menggunakan alat kontrasepsi dengan IUD. Sementara itu, 29 dari 30	Google Scholar

				Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar		responden dengan tingkat pendidikan rendah (96,7%) tidak menggunakan IUD untuk kontrasepsi. Hasil uji statistik ChiSquare menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi IUD di Nagari Andalas Baruch Bukit Kabupaten Tanah Datar Kabupaten Sungayang, p-value = 0,050 (p 0,050).)	
12	Dechoni Rahmawati & Elvika Fit Ari Shanti	2019	Jurnal Kebi&an 11 (02) 105 – 201	Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Kontrasepsi Iud Di Puskesmas &urejan 2 Kota Yogyakarta	D: <i>cross sectional</i> S: <i>purposive sampling</i> V: <i>pengetahuan , kontrasepsi IUD</i> I: <i>kuesioner</i> A: <i>uji chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD sebanyak 49 responden (70,0%).	Google Scholar
13	Nova Winda Setiati	2019	Jurnal Keperawatan Galuh	Pengetahuan Ibu Mengenai Efek Samping Menggunakan Motivasi Penggunaan Iud Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Desa Bendasari Kecamatan Sa&anya Tahun 2017	D: <i>cross sectional</i> S: <i>random sampling</i> V: <i>pengetahuan & motivasi, kontasepsi IUD</i> I: <i>kuesioner</i> A: <i>uji Chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang efek samping penggunaan IUD berkorelasi dengan motivasi ibu menggunakan kontrasepsi IUD, dengan koefisien korelasi sebesar 0,00.	Google Scholar
14	Triwahyuni astuti	2018	Jurnal Keperawatan GSH Vol. 7 No. 2 juli 2018	Hubungan Pengetahuan & Ekonomi Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Iud Pada Wus Di Desa Bulusulur Wonogiri	D: <i>case control study</i> S: <i>purporsive sampling</i> V: <i>pengetahuan & ekonomi, Kontrasepsi IUD</i> I: <i>kuesioner</i> A: <i>uji chi-square</i>	Analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur di Rw 09 Bulusulur memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan sebagian besar wanita usia subur di Rw 09 Bulusulur Wonogiri lebih memilih untuk menggunakan alat	Google Scholar

					kontrasepsi IUD (WUS).		
15	Risa Pitriani	2015	Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 3, No. 1, Nopember 2015	Hubungan Pendidikan, Pengetahuan & Peran Tenaga Kesehatan menggunakan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru	D: analitik kuantitatif S: <i>accidental sampling</i> V: <i>Pendidikan, pengetahuan, & peran tenaga Kesehatan, kontrasepsi IUD</i> I: kuesioner A: uji <i>chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan penerapan alat kontrasepsi (p value=0,036).	<i>Google Scholar</i>

PEMBAHASAN

Dari hasil pencarian jurnal di situs jurnal yang sudah terakreditasi seperti Google Scholar, Pubmed, NCBI, dan PreQuest dengan menggunakan kata kunci pengetahuan ibu dan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Peneliti mendapatkan 15 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, diantaranya 5 jurnal Nasional dan 10 jurnal Internasional. Dari lima belas jurnal yang telah di review terdapat 14 jurnal yang berhubungan dengan pengetahuan ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD, dan terdapat 1 jurnal yang tidak memiliki hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Survei ini mengidentifikasi pengetahuan keseluruhan yang rendah mengenai metode LARC di antara sampel pasien wanita yang beragam ini di lingkungan perawatan primer berbasis sekolah. Kami menemukan bahwa wanita muda yang berkulit putih serta mereka yang memiliki riwayat hubungan seks vagina seumur hidup lebih mungkin untuk menunjukkan pengetahuan yang lebih besar mengenai metode LARC, sementara hanya mereka yang melaporkan riwayat hubungan seks vaginal yang lebih mungkin untuk melaporkan bahwa mereka menyukai ide tersebut. Perangkat LARC atau sudah memilikinya. Peneliti dapat memahami bahwa, faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan ialah, usia, rasa tau etnis. Karena di luar negeri ras berkulit putih & hitam akan mengalami perbedaan pengetahuan mengenai alat kontrasepsi, dimana Wanita yang berkulit putih lebih menunjukkan pengetahuan mengenai kontrasepsi ini dikarenakan mereka memiliki Riwayat hubungan seks.

Penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan mengenai IUD menurut karakteristik sosial demografi & reproduksi wanita. Dalam analisis bivariat, variabel ini dikaitkan menggunakan usia, ras/warna kulit, tingkat pendidikan, jaminan kesehatan, jumlah anak & penggunaan IUD saat ini &/atau sebelumnya. Analisis regresi logistik ganda menunjukkan bahwa wanita berusia antara 30 & 34 tahun, menggunakan tingkat pendidikan yang lebih tinggi & yang menggunakan atau pernah menggunakan IUD lebih cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi mengenai IUD. Tingginya pemahaman metode ini juga terkait dengan minat penerapannya, dalam penelitian ini ditentukan kota, usia, tingkat pendidikan, jaminan kesehatan, jumlah anak dan tingkat pemahaman tentang IUD. Tahun pendidikan ke atas, wanita memiliki asuransi kesehatan, dan anak-anak dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi menunjukkan minat yang lebih besar untuk menggunakan IUD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bulto et al., 2014), yang menemukan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang IUD yang baik dapat mengontrol manfaat penggunaan IUD di antara persalinan dan membatasi jumlah anak secara lebih efektif. Peneliti menyarankan agar ibu yang terinformasi dapat menilai risiko dan manfaat AKDR. Sumber pengetahuan dapat diperoleh melalui media sosial dan tenaga kesehatan. Menggunakan informasi yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan akan meningkatkan kesadaran ibu tentang penggunaan IUD untuk kontrasepsi.

Dalam penelitian ini, diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan IUD pada wanita menikah usia subur. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan perempuan dalam penggunaan IUD secara statistik signifikan. Hasil ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan di Rwanda pada 2010, Addis Ababa pada 2013, dan Nepal pada 2013. Ini mungkin karena orang terpelajar cenderung menerima nilai-nilai modern dan memiliki peluang dan akses informasi yang lebih baik. Dan memiliki otonomi yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, yang menunjukkan bahwa faktor sosio-demografis mempengaruhi penggunaan IUD, dengan tetap mempertimbangkan keadilan ketersediaan layanan. Dapat dipahami dalam

penelitian ini bahwa ibu yang berpendidikan tinggi akan menerima nilai-nilai modern dan memiliki otonomi yang lebih besar dalam mengambil keputusan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dasar dan termasuk penelitian kuantitatif. Populasi sampel penelitian ini adalah beberapa ibu yang berusia 20-35 tahun. Sampel diambil melalui sampel acak sederhana. Hasil uji rank spearman (R_s). Nilai p ditentukan sebagai 0,001, dan hasilnya kurang dari definisi = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ akan ditolak karena ibu memahami bahwa ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi dengan partisipasi di Puskesmas Jombang di wilayah Puskesmas Jombang. Koefisien korelasi adalah 0,553. Puskesmas Jombang memiliki tingkat penggunaan alat kontrasepsi dan alat kontrasepsi yang relatif rendah. Menurut pengetahuan kontrasepsi responden, ditemukan 1.033 responden (41,5%) tidak memahami situasi. Pendidikan merupakan salah satu manfaat utama dari mendorong penyerapan pengetahuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan. Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk karakternya, gaya pertumbuhannya, dan yang paling penting, dapat menginspirasi perilakunya dan berpartisipasi dalam perkembangan yang sehat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, Tibajuka et al., 2017 menunjukkan bahwa IUD terutama digunakan oleh ibu dengan pendidikan tinggi. Ibu dengan pendidikan tinggi akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh informasi dan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan IUD. Dalam hal ini, peneliti berhipotesis bahwa perempuan dengan pendidikan tinggi merupakan faktor pendukung dalam memperoleh pengetahuan. Jika ibu berpendidikan tinggi, dia akan lebih terbiasa menggunakan IUD karena dia akan tahu lebih banyak tentang pemasangan, efek samping, dll.

Dari hasil penelitian alat kontrasepsi dalam kandungan merupakan metode yang paling sering digunakan diikuti oleh pil kontrasepsi oral, sedangkan metode masa aman paling sedikit digunakan. Lebih dari 50% perempuan memperoleh alat kontrasepsi dari puskesmas &/atau rumah sakit.

Wanita menggunakan tingkat pendidikan yang lebih rendah memerlukan pendidikan lanjutan & komunikasi teratur mengenai pentingnya pengendalian kelahiran untuk mempromosikan penggunaan metode kontrasepsi modern

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD. Hal ini dikarenakan wanita yang kurang memiliki pengetahuan mengenai IUD dapat membuat mereka enggan menggunakan IUD. Ini juga dipengaruhi oleh faktor usia & pendidikan karena semakin tua & semakin tinggi pendidikan seseorang, akan semakin mudah untuk seseorang untuk mendapatkan informasi yang benar mengenai IUD. Pada sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang akan membuat mereka sulit mendapatkan informasi

Penelitian ini merupakan studi survei pertama yang menilai kesadaran & pengetahuan mengenai metode kontrasepsi yang tersedia di Singapura di antara wanita Singapura. Meskipun sebagian besar wanita dalam penelitian ini berpendidikan tinggi (yaitu memiliki pendidikan pasca sekolah menengah), sebagian besar memiliki kesadaran & pengetahuan yang buruk mengenai metode kontrasepsi reversibel jangka panjang & metode kombinasi hormonal yang lebih baru.

Tingkat pendidikan umumnya tidak terkait menggunakan kesadaran yang lebih besar atau pengetahuan yang baik mengenai metode kontrasepsi di antara peserta kami; bahkan mereka yang memiliki pendidikan pasca sekolah menengah tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi jangka panjang. Pendidikan seks yang dilakukan di sekolah - sekolah Singapura (sampai tingkat pra-universitas) mempromosikan pantangan, menggunakan sedikit fokus pada kontrasepsi.

Peneliti berasumsi bahwa perempuan harus memperoleh informasi mengenai kontrasepsi dari sumber lain seperti profesional kesehatan atau Internet. Menggunakan demikian, dokter & perawat memainkan peran penting dalam mendidik wanita mengenai kontrasepsi & membuat rekomendasi mengenai metode yang paling sesuai menggunakan kebutuhan mereka.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman remaja tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) sebagai metode kontrasepsi darurat dan jangka panjang. Dengan asumsi bahwa prevalensi yang diharapkan dari pengetahuan IUD di antara anak usia 13-23 tahun adalah 50%, kami memperkirakan bahwa ukuran sampel sekitar 100 subjek memberikan 95% CI di kedua sisi dari prevalensi sebenarnya, yaitu, prevalensi yang diamati adalah sekitar 10%. Akan diperpanjang %. Untuk variabel uji chi-square atau uji Fisher dianggap signifikan pada P dan p:0,05.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Marshall et al. Sejak tahun 2015, ditemukan bahwa dibandingkan dengan penggunaan kondom dan alat kontrasepsi, kesadaran perempuan tentang IUD dan kesadaran akan IUD masih rendah menggunakan kondom. Satu IUD mencegah yang lain Anak-anak di atas 35 tahun akan memiliki keinginan yang lebih kecil untuk persalinan, dan pengetahuan mereka akan lebih didasarkan pada pengalaman menggunakan alat kontrasepsi saat menggunakan IUD

Dalam penelitian ini, pengetahuan penyedia mengenai AKDR postpartum rendah di fasilitas kesehatan masyarakat wilayah Amhara. Skor pengetahuan terendah tercatat di antara perawat, Petugas Kesehatan, bi&, & profesional praktik umum. Secara

keseluruhan, layanan konseling untuk PPIUCD setelah melahirkan masih rendah. Sekitar setengah dari staf dari fasilitas kesehatan yang dikunjungi telah dilatih dalam keterampilan pemasangan IUD interval dalam satu tahun terakhir, & sebagian besar memberikan layanan perawatan pascapersalinan setiap hari. Dari fasilitas kesehatan yang dikunjungi, kebutuhan klien untuk membeli IUD berpengaruh terhadap penggunaan IUD.

Dalam penelitian ini, jenis kelamin perempuan menunjukkan skor pengetahuan rata-rata yang relatif lebih rendah pada PPIUCD dibandingkan menggunakan praktisi laki-laki. Temuan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan profesi di antara penyedia layanan, karena sebagian besar perempuan yang terlibat dalam penelitian ini adalah bi& & perawat yang bekerja di pusat kesehatan sebagian besar di pedesaan di mana keterlibatan mereka dalam kegiatan pengajaran atau pelatihan lebih kecil kemungkinannya dibandingkan untuk profesional kesehatan dari institusi kesehatan yang lebih tinggi di mana kebanyakan dari mereka ditemukan adalah laki-laki dalam penelitian kami.

Penelitian ini sejalan menggunakan Nusier (2016), yang menunjukkan dampak positif pelatihan keterampilan terhadap kinerja penyedia layanan secara keseluruhan, termasuk sikap mereka terhadap konseling serta pengetahuan & keterampilan mereka secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini dapat dipahami menggunakan a&ya pelatihan untuk pelayanan Kesehatan mengenai akan meningkatkan minat akseptor untuk menggunakan kontrasepsi & akan menambah wawasan mereka.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dan desain penelitiannya adalah metode survei deskriptif non-eksperimental. Penelitian ini merekrut 100 ibu postpartum dari dua rumah sakit di Pune, yang menggunakan metode pengambilan sampel yang tidak mungkin. Di antara 100 ibu postpartum, 58% tahu tentang Seadg, 38% ibu postpartum tahu betul, dan hanya 4% ibu postpartum yang tahu sedikit tentang kontrasepsi intrauterine postpartum. Kecuali untuk sumber informasi dengan tingkat signifikansi 0,05, tidak ada korelasi antara penilaian pengetahuan berdasarkan variabel demografis.

Ibu berusia antara 23-26 tahun, sebagian besar berpendidikan menengah, sebagian besar pekerjaan mereka adalah ibu rumah tangga, sebagian besar beragama Hindu, sebagian besar jenis keluarga adalah keluarga split, sebagian besar sumber informasi adalah teman dan kontrasepsi intrauterin) 4% ibu berpengetahuan sedikit, 58% ibu berpengetahuan rata-rata, dan 38% ibu berpengetahuan kaya.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Amnira (2011), pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, tetapi banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan itu sendiri. Para peneliti percaya bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap manusia, tetapi banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan itu sendiri. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui penggunaan mata dan telinga dalam pendidikan formal, tetapi juga melalui proses penglihatan dan pendengaran, kemudian melalui proses pengalaman untuk menambah pengetahuan

Studi berbasis kuesioner cross-sectional, dilakukan di antara 260 wanita antara kelompok usia 18-50 tahun, yang ditanyai oleh proforma yang telah ditentukan sebelumnya, yang mencakup rincian pengetahuan, sikap, & praktik mengenai penggunaan kontrasepsi. Usia rata-rata peserta penelitian adalah 26,3 tahun. Sekitar 97,69% wanita pernah mendengar mengenai kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu kondom 38,07%, diikuti pil (24,61%) & IUD (13,64%)

Dalam penelitian, sebagian besar pasien mengetahui mengenai kontrasepsi dari televisi, dokter, & pemberi layanan kesehatan lainnya. Menurut Sharma & Valente perempuan yang terpapar program Radio secara signifikan mendiskusikan KB menggunakan pasangannya. Pada sekitar 8% wanita, diamati bahwa alasan tidak menggunakan kontrasepsi adalah penentangan terhadap keluarga atau suami. Dalam sebuah penelitian, diamati bahwa istri lebih mungkin menggunakan kontrasepsi jika suami mereka menyetujuinya.

Sejalan menggunakan Ningrum (2018), mengenai pasangan usia subur di Komunitas Batang Hari Puskesmas Kabupaten Lampung Timur didapatkan bahwa ada hubungan antara keluarga/dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi. Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga/suami merupakan motivator selain dari pelayanan Kesehatan. Menggunakan a&ya dukungan mereka ibu akan mendapatkan semangat untuk menggunakan alat kontrasepsi khususnya IUD.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berhubungan dengan cross sectional. Itu terjadi di Baruch Bukit Nagari Andala, distrik Sungayang, di bawah pemerintahan Tanakh Datar. Sampel yang digunakan adalah 89 orang yang memenuhi kriteria inklusi tetapi tidak memenuhi kriteria eksklusi. Sampel ditentukan menggunakan sampel acak dari sistem. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terbimbing. Data yang diperoleh diolah dengan SPSS untuk uji chi-square, dan tingkat signifikansinya adalah $p = 0,05$. Hasil uji chi-square didapatkan hubungan antara ibu pasangan usia subur di

Nagari Andalas Baruch Bukit Kabupaten Tanah Datar Kecamatan Sungayang terhadap pengetahuan penggunaan kontrasepsi IUD, dimana $p = 0,050$ ($p < 0,050$) Studi Rindiarty (2012).)

Disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman tentang IUD disebabkan karena kurangnya informasi tentang berbagai metode kontrasepsi, termasuk manfaat yang diberikan oleh IUD dan tenaga kesehatan, sehingga responden tidak hanya mendengar informasi negatif dari tetangganya. Para peneliti mengatakan bahwa orang yang berpendidikan lebih mungkin untuk menerima ide-ide baru. Selain itu, penggunaan menentukan cara KB dan cara dasar penggunaan kontrasepsi, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode synchronous, dimana narasumber dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, kemudian berbagai pertanyaan tentang IUD IUD ditanyakan kepada subjek, kemudian hasil jawaban responden diolah dan dideskripsikan. Penelitian tentang pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD Puskesmas Andurejan Kota Yogyakarta 2 Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD.

Pengetahuan tentang WUS berdasarkan alur kerja dan efek kontrasepsi Alat kontrasepsi dalam rahim biasanya memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 55 responden (78,5%). Hal ini sesuai dengan temuan Kusumavati (2013) yaitu usia subur responden sekitar tahun 2035, sehingga kemampuan mempersepsikan informasi lebih baik.

Menurut hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa usia subur memiliki pengaruh yang besar terhadap penyerapan informasi. Usia subur saat masuk terlalu muda, dan usia ibu antara 2035 adalah usia terbaik untuk hamil dan melahirkan, dan kemudian segera setelah kelahiran anak pertama. Disarankan untuk menggunakan alat kontrasepsi sebagai pilihan.

Menurut penelitian Putri, sangat disarankan menggunakan IUD 2015 untuk kontrasepsi, terutama bagi wanita berusia 35 tahun, karena dapat mencegah tekanan darah tinggi, flek, menstruasi tidak teratur dan pengeroposan tulang dini. Peneliti percaya bahwa penggunaan kontrasepsi IUD yang berbeda akan mempengaruhi minat menggunakan IUD di atas usia 35, karena penggunaan IUD dapat digunakan untuk wanita premenopause yang lebih tua.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif terkait. Populasi penelitian ini adalah PUS (Pasangan Usia Subur) di Desa Bunda Sari Kecamatan Sadania dengan jumlah maksimal 787 orang. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana, sehingga sampel penelitian terdiri dari 98 responden. Analisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis satu dimensi dan analisis dua dimensi. Uji statistik ChiSquare digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan tentang efek samping melalui motivasi pengguna IUD. Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang efek samping penggunaan AKDR dengan motivasi ibu menggunakan AKDR untuk kontrasepsi, dengan nilai 0,00. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka EFA semakin mudah menyerap informasi, sehingga memahami pentingnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Peneliti percaya bahwa penggunaan pengetahuan yang baik akan mendorong ibu dan pasangannya untuk memilih metode kontrasepsi yang baik dan nyaman. Jika perempuan tidak memiliki pengetahuan, maka penggunaan alat kontrasepsi khususnya alat kontrasepsi juga akan berkurang. Jika hanya wanita yang menerima informasi dan suami kurang mendapat bimbingan dan perhatian, terkadang pantas melarang istri karena ketidaktahuan dan kurangnya pengetahuan

Jenis penelitian ini adalah analisis komentar. Metode yang digunakan adalah crossover, yaitu studi beberapa populasi yang diamati dalam waktu yang bersamaan. Penelitian dilakukan pada bulan April hingga Juli 2017. Semua wanita usia subur dilibatkan dalam penelitian ini. Paling banyak 91 orang berusia RW 09 Bulusari, Bulusur Wonogiri. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di RW 09 Bulusari dan Bulusur Wonogiri yang berjumlah 91 orang. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas pengetahuan, tabungan dan variabel terikat pemilihan metode kontrasepsi alat kontrasepsi. Menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengetahui kelayakan ekonomi dari WUS, dan mengukur tingkat pengetahuan tentang IUD dengan mengajukan pertanyaan dalam bentuk daftar periksa uji chi-square. Berdasarkan analisis hubungan pemahaman WUS dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD, diketahui 12 (29,3%) ibu memiliki pengetahuan yang sedikit tentang pilihan kontrasepsi IUD, sedangkan 34 (68,0%) ibu yang memilih kontrasepsi IUD menggunakan IUD dengan intrauterin. pengendalian kelahiran Metode kontrasepsi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p=0,001$ ($p < 0,05$) Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proporsi ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang penggunaan alat kontrasepsi ibu untuk kontrasepsi berbeda dengan ibu yang berpengetahuan. ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan penggunaan alat kontrasepsi IUD yang diperoleh di Desa Wonogiri Bulusur WUS, $OR = 5,135$ yang artinya ibu tanpa pengetahuan yang cukup akan mendapatkan 5,1 kali risiko kontrasepsi dan memilih metode kontrasepsi dengan IUD.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) menggunakan pilihan kontrasepsi IUD saat keluar dari rumah sakit di Rw 09. Peneliti berasumsi bahwa mereka yang

menerapkan pengetahuan yang baik ada dan terdidik dengan baik, dalam hal ini mereka akan lebih mudah untuk memperoleh dan menyampaikan informasi, dan akan diterima untuk memberikan pelayanan kepada pasangan usia subur khususnya pelayanan KB yang diberikan oleh keluarga. Anggota Hasil uji bivariat menunjukkan variabel tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD (p -value = 0,001), dan penggunaan OR = 23,368 (95% CI 2,830-192,988) artinya pendidikan ibu rendah. tingkat tetapi sehat. .. Risiko tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan IUD adalah 23 kali lipat dari orang dengan gelar sarjana. Ada hubungan antara pengetahuan tentang penggunaan alat kontrasepsi dengan IUD (p value = 0,036) dan OR = 7,893 (95% CI): 96364, 685 yang artinya ibu dengan pengetahuan kurang memiliki pengetahuan lebih banyak dibandingkan ibu dengan pengetahuan tinggi Risiko tidak menggunakan kontrasepsi I-UD. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan Iswani Asra (2010) di Wilayah Kerja Balai Makam Dun Medical Center berjudul “Faktor Terkait Penggunaan IUD pada Produk Keluarga Berencana”, yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan. Untuk pengguna kontrasepsi IUD menggunakan p -value 0,046.

Tingkat pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dan pendidikan tingkat rendah selalu menggunakan informasi dan pengetahuan yang terbatas. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pemahaman manusia akan informasi dan pengetahuan. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi manusia, sehingga lebih mudah untuk mengenali ide-ide dan teknologi baru. peneliti percaya bahwa pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan. Pengetahuan dihasilkan setelah seseorang mempersepsikan suatu objek, dan pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau keterampilan kognitif adalah area yang sangat penting untuk membangun tindakan. Pengalaman juga bisa memberikan wawasan. Bertukar atau berbagi ide untuk memperluas pengetahuan, seperti pengetahuan dan manfaat pencegahan B. IUD.

4. KESIMPULAN

Literature review menemukan mengenai hubungan pengetahuan ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD, dari hasil 15 jurnal yang didapatkan ditemukan 14 jurnal yang berhubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD 1 jurnal yang tidak berhubungan. maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD. Adapun faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap penggunaan IUD, seperti Pendidikan, usia, lingkungan, dan sumber informasi.

SARAN DAN REKOMENDASI

- Bagi peneliti, selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang spesifik mengenai pengetahuan ibu terhadap alat kontrasepsi IUD
- Bagi Institut Pendidikan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar keperawatan ibu dan promosi kesehatan khususnya membahas tentang kontrasepsi IUD.
- Bagi peneliti, dapat mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

REFERENSI

- Novita Dewi, Mohdari, M.P. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Dinamika Kesehatan*, 8, (1), 158-163.
- Ostradel, M., Bangsa, U.K., & Ryacudu, H. M. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Terhadap Kontrasepsi Intrauterine Device Di BPM Kertapati. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 2, 234-240.
- Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. *Edisi ke-4*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Puskesmas Mambrungan. *Journal Of Borneo Holistic Health*, 1, (1), 73-84.
- Sabri, L, dan Hastono, S.P. (2018). *Statistic Kesehatan (1st ed)*. Depok : Rajawali Pers.
- Dawra,Sanjana et.al. (2020). *Knowledge, Attitude and Practices of Contraceptive Methods in Women of Reproductive Age Group in an Urban District of Haryana..Journal ISSN (O): 2581-8740 | ISSN (P): 2581-8732*
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alpa Beta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfa Beta.
- Sulistyawati. (2015). Keluarga Berencana. *Dalam Jurnal Keperawatan*.

- Tengguna, L dan Karmila, H. (2019). Tinjauan Atas Alat Kontrasepsi dalam Rahim. *Dalam Jurnal Keperawatan*, 46, (1), 51-56.
- Ttrisnowati, Etik, dkk. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi IUD dengan Minat Ibu Nifas Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD di Ruang Nifas RS Panti Waluya Malang. *Dalam Journal Nurse News, Volume 1, Nomor 1*.
- Wawan, A. dan D. M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sharma et al. (2021). *Knowledge and Attitudes Towards Contraceptives Among Adolescents and Young Adults. Journal Contraception and Reproductive Medicine*, 3, (4), 2-6.
- Dereje et al. (2020). *Factors Associated With Intrauterine Contraceptive Device Use Among Women Of Reproductive Age Group In Addis Ababa, Ethiopia : A Case Control Study. Journal Plos One*, 15, (2), 1-12.
- Edwards et al. (2020). *Differences In Knowledge and Attitudes Toward The Intrauterine Device: Do Age and Race Matter?. Journal Obstetrics and Gynaecology Research*, doi:10.1111/jog:14552, 1-7.